

## Pengujian teori pecking order dan teori static tradeoff terhadap struktur modal emiten di Bursa Efek Jakarta

Hutagaol, Roma Uli, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=111706&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Keputusan pendanaan pada dasarnya diklasifikasikan menurut pemilihan hutang dan ekuitas. Pemilihan keputusan pendanaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Dalam lingkup penelitian di BEJ, penelitian terhadap struktur modal dengan men-tradeoff antara cost dan benefit yang akan dihasilkan dengan mempergunakan hutang, sudah banyak dilakukan.

Penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini, ingin melihat perilaku pendanaan di BEJ dengan teori struktur modal selain dari pada teori static tradeoff (STOT) yaitu teori pecking order (POH), POH menyatakan bahwa penerbitan hutang baru jangka panjang hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja yaitu internal funds flow deficit. Internal funds flow deficit dijelaskan dengan pembayaran dividen, pengeluaran modal, peningkatan bersih dari modal kerja dan pembayaran hutang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun dikurangi arus kas perusahaan setelah bunga dan pajak. Sedangkan STOT dijelaskan oleh posisi pajak perusahaan, pertumbuhan perusahaan, besar kecilnya perusahaan, tipe aset perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terhadap 123 sampel perusahaan dengan metode cross-section pooled data pada periode normal (1994-1996) dan periode krisis (1998-2000) menunjukkan penerbitan hutang baru jangka panjang tidak berkorenspondensi satu-satu terhadap internal funds flow deficit. Periode normal, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan POH dan STOT secara bersama-sama mempengaruhi emiten di BEJ dalam menerbitkan hutang baru jangka panjang. Periode krisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan POH tidak lebih baik menerangkan penerbitan hutang baru jangka panjang dibandingkan STOT. Emiten memutuskan sumber pendanaan dengan menerbitkan hutang baru jangka panjang, memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh STOT dibandingkan dengan POR.

Pengujian tentang apakah perusahaan-perusahaan dengan rasio penerbitan hutang baru jangka panjang yang moderate atau yang rendah yang akan mengikuti POH dibandingkan dengan rasio penerbitan hutang jangka panjang yang tinggi tidak dapat dilakukan baik untuk periode normal maupun pada periode krisis. Hal ini disebabkan pada periode normal terdapat 36,18% atau 89 perusahaan dari 246 sampel penelitian (batas kuartil 62 perusahaan) dan periode krisis 64,63% atau 159 perusahaan dari 246 sampel penelitian yang tidak menerbitkan hutang baru jangka panjang.